



**PENGARUH PELAKSANAAN STRATEGI 7T (*TAHYI'AH*,
TAKHAYYUL, *TASKHIN*, *TARKIZ*, *TARTIL*, *TAKRIR*,
TARABUTH) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
TAHFIZ ALQURAN DI MA'HAD *TAHFIZH* AL-QURAN
NUR' AISYAH TANJUNG MORAWA
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh

AHYAR NASUTION

NIM : 31.13.3.245

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UATARA
MEDAN
2017**



PENGARUH PELAKSANAAN STRATEGI 7T (*TAHYI'AH, TAKHAYYUL, TASKHIN, TARKIZ, TARTIL, TAKRIR, TARABUTH*) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *TAHFIZ* ALQURAN DI MA'HAD *TAHFIZH* AL-QURAN NUR' AISYAH TANJUNG MORAWA DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh

AHYAR NASUTION

NIM : 31.13.3.245

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Matsum, S. Ag. M. Ag

Dr. H. Abd Hamid Ritonga, MA

NIP.196909252008011014

NIP.195204051976121001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UATARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK



Nama : Ahyar Nasution
NIM : 31133245
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Hasan Matsum, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Abd Hamid Ritonga, MA
Judul : Pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran Tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Kata Kunci : Pelaksanaan Strategi 7T, Efektivitas Pembelajaran Tahfiz Alquran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan strategi 7T di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang, (2) efektivitas Pembelajaran Tahfiz Alquran yang diukur melalui nilai ujian tahfiz santri Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang, (3) pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas Pembelajaran Tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian Korelasi Product Moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tahfiz di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 santri yang terdiri dari beberapa Angkatan.

Analisis data yang dilakukan dengan analisis Korelasi Product Moment, hasil penelitian ini menunjukkan: (1) rata-rata skor pelaksanaan strategi 7T di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang berdasarkan pernyataan dari 46 orang adalah setuju dengan nilai rata-rata hitung (X) sebesar 49,36, (2) rata-rata nilai raport tahfiz Alquran santri (dalam hal ini mengukur efektivitas pembelajaran tahfiz Alquran) di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang masuk dalam katagori sedang dengan nilai rata-rata hitung (X) sebesar 75,63, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran Tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang dengan nilai $r_{xy} = 0,72509$ dan koefisien determinan sebesar 52,57%.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Hasan Matsum, S.Ag M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Pengertian Strategi	9
a. Strategi Menghafal	11
b. Strategi 7T	13
2. Efektivitas Pembelajaran	20
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	20
b. Pengukuran Efektivitas	22
c. Aturan Penetapan Target	23
3. Tahfizh Alquran	25
a. Pengertian Tahfizh Alquran	25
b. Syarat Menghafal Alquran	25
c. Langkah-Langkah Praktis Menerapkan Pembelajaran Tahfizh Alquran	28
B. Kerangka Fikir	29

C. Penelitian Relevan	30
D. Hipotesis	32
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
C. Defenisi Operasional	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data	44
1. Pelaksanaan Strategi 7T di Ma'had Tahfizh Alquran Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang	44
2. Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran	48
B. Uji Persyaratan Analisis	50
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas	53
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63

B. Saran	63
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat kenabiannya, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw bangsa Arab sebagian besar buta huruf, mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi Muhammad saw menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintakkannya untuk menghafalkannya dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit- kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Hidup di bawah naungan Alquran adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Alquran yang di dalamnya terdapat susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya yang begitu tinggi, indah dan penuh makna sehingga satu orang pun tidak dapat membuat serupa dengannya. Hal demikian telah dijelaskan dalam Alquran surah Yunus ayat 38.

¹Muhaimin Zen, (2004), *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, hal.5-6.

Selanjutnya, termasuk keistimewaan terbesar Alquran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Alquran. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Alquran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. al-Hijr: 9).²

Allah menggunakan kata *kami* bukan karena Allah tidak sanggup menjaganya, namun dari sisi lain, Allah menyeru kepada hamba-Nya untuk juga ikutserta dalam pemeliharannya. Dalam hal ini, menghafal ayat-ayat Alquran merupakan salah satu bentuk pemeliharaan terhadap Alquran.

Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang amat mulia dan sangat dianjurkan. Para penghafal Alquran akan diberikan keutamaan yang amat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satunya diberikan kedudukan di akhirat sederajat dengan para Nabi dan para Syuhada'. Namun untuk mendapatkan kedudukan tersebut, memerlukan suatu ujian dan tantangan yang harus dihadapi.

² Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, (2010), Bandung: Al-Mizan, hal.263.

Oleh karenanya, menghafal Alquran bukanlah perbuatan yang mudah, tetapi tidak sulit bagi orang yang istiqomah.

Menghafal Alquran bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya Alquran untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran dan hadist. Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS al-Qamar ayat 22).³

Menurut Imam al-Qurthubi yang dikutip oleh Yahya bahwa ayat diatas “Maksudnya Kami (Allah) telah memudahkan Alquran untuk dihafal, dan kami membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu, adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Alquran kemudian dia akan dibantu dalam usahanya untuk itu?⁴

Maka ayat ini menyatakan kemudahan dalam menghafalkan Alquran bagi orang yang mau dan mempunyai niat yang ikhlas hanya semata-mata mengharapkan ridho Allah. Dengan demikian dia selalu bertawakkal kepada Allah

³*Ibid.* hal.530.

⁴ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, (2011), *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, hal.32.

memohon petunjuk dan kemudahan dalam mengingat, menghafal Alquran hingga 30 Juz.

Kegiatan menghafal Alquran telah ada sejak zaman Rasulullah saw banyak para sahabat dianjurkan Nabi untuk menghafal ayat-ayat Alquran, baik menghafal sebagian saja maupun keseluruhan Alquran. Sebab, dahulu para sahabat belum mengenal baca tulis, sehingga bentuk pemeliharaan Alquran, Rasulullah saw menganjurkan para sahabat untuk menghafalnya. Namun pada masa sekarang juga, sudah banyak sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang mewajibkan para siswa dan mahasiswa untuk menghafal Alquran.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafizh dan hafizhah. Salah satunya adalah Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang.

Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang merupakan salah satu lembaga khusus yang membimbing, mendidik dan membina para santri untuk dapat menghafal Alquran 30 Juz, mulai dari umur 12 tahun sampai umur 23 tahun. Pondok ini telah banyak melahirkan penghafal-penghafal Alquran.

Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang memberikan waktu paling lama 2 tahun bagi setiap santri yang sudah diterima, dengan pencapaian satu lembar untuk setiap harinya, dan 5 hari untuk masa ujian,

yakni dengan membacakan 1 juz sekaligus. Dengan demikian para santri harus mencapai 2 juz perbulannya.

Untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan, maka sangat dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Alquran, memerlukan suatu strategi dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Namun seperti yang dijelaskan di awal, bahwa dalam proses menghafal banyak rintangan yang akan dihadapi oleh para santri yang menghafal Alquran yaitu kurangnya waktu untuk mengulang hafalan, timbulnya malas, tidak lancar hafalan dan lain sebagainya. Untuk itu, solusi yang diambil dan diterapkan di Ma'had Tahfīzh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang adalah dengan memberikan saran kepada santri untuk melaksanakan proses menghafal dengan strategi 7T, yaitu: *Tahyi'ah* (Persiapan), *Takhayyul* (Berimajinasi), *Taskhin* (Pemanasan), *Tarkiz* (Konsentrasi), *Tartil* (Membaca perlahan), *Takrir* (mengulang-ulang), dan *Tarabuth* (Ikatan).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Ma'had Tahfīzh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang, peneliti menemukan masalah yaitu hafalan Alquran santri tidak seluruhnya mencapai target. Sebagian santri ada yang tidak masuk ke ruangan tasmik pada saat yang semestinya menyeter hafalan atau mengulang hafalan karena tidak dapat setoran, bahkan ada santri yang dikeluarkan karena tidak mencapai hafalan yang sudah ditargetkan Ma'had.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *“Pengaruh Pelaksanaan Strategi 7T Tahyi’ah (Persiapan), Takhayul (Berimajinasi), Taskhin (Pemanasan), Tarkiz (Konsentrasi), Tartil (Membaca perlahan), Takrir (mengulang-ulang), dan Tarabuth (Ikatan) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran di Ma’had Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi 7T di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa
2. Target hafalan Alquran santri di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa
3. Rutinitas santri dalam melaksanakan strategi 7T dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa
4. Pengaruh pelaksanaan strategi 7T dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa

C. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini, maka rumusan masalah hanya difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikutnya:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi 7T di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa?
2. Bagaimana efektifitas hafalan Alquran santri di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa?
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *tahfizh* Alquran di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan strategi 7T di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa?
2. Efektifitas target hafalan Alquran santri di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa?
3. Pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *tahfizh* Alquran di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pembelajaran *Tahfizh* Alquran dan dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta

dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan dan membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Khususnya kepada para :

- a. Penghafal, sebagai bahan acuan agar lebih memahami pelaksanaan strategi 7T yang berpengaruh terhadap efektivitas *tahfizh* Alquran.
- b. Pembaca, sebagai bahan masukan untuk mengetahui pentingnya melaksanakan strategi 7T pada pembelajaran *tahfizh* Alquran.
- c. Peneliti yang lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang terkait
- d. Penulis pribadi, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemimpin Pesantren, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan target hafalan santri terutama dilingkungan pesantren yang di pimpin.
- b. Bagi Ustadz, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi hafiz/calon hafiz, hafizah/calon hafizah sehingga pembelajaran *tahfizh* Alqur'an akan semakin efektif.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama serta dapat menambah khazanah keilmuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁶

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Alquran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah diterapkan. Oleh karena itu, menyampaikan, mengajarkan, atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 5.

⁶ Sutarjo Adisusilo, (2014), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.85.

sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Mc. Leod dalam Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.⁷

Mac Donald (dalam Haidir dan Salim) mendefinisikan strategi sebagai : *The art of carrying out a plan skillfully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.⁸

Kem (dalam Wina) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey (dalam Wina) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁰

⁷ Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal.214.

⁸ Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.99.

⁹ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.126.

¹⁰ *Ibid.*

1. Strategi Menghafal

Sudah dimaklumi bersama dan sudah sangat jelas, bahwa menghafal Alquran bukan hal yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan, mengerahkan kemampuan, dan keseriusan.¹¹

Allah Swt telah menjamin pemeliharaan Alquran ini dengan ungkapan yang tegas sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. al-Hijr: 9).*¹²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

*“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS al-Qamar ayat 22).*¹³

¹¹ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, (2007), *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwan, hal.53.

¹² *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (2010), Bandung: Al-Mizan, hal.263.

¹³ *Ibid.* hal.530.

Diantara perangkat untuk pemeliharannya adalah menyiapkan orang-orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Allah telah menyebutkan ayat ini dalam surah Alqamar sebanyak 4 kali, untuk menegaskan bahwa Allah telah memudahkan lafaz Alquran untuk dibaca dan dilafalkan serta mudah untuk difahami maknanya, juga mudah mentadaburnya (dihayati) bagi siapa saja yang mengambil pelajaran darinya.¹⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa Alquran adalah kitab yang terpelihara dan mudah dihafal. Hal itu apabila dibandingkan dengan kitab-kitab yang selain Alquran. Namun demikian, ketika sudah dihafal sangat mudah sekali hilang (lupa).¹⁵

Secara gamblang Rasulullah saw menyebutkan:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي

عُقُلِهِ

Artinya:

“Jaga dan rawatlah Alquran (menghafal dan mengamalkannya), Demi Allah yang jiwaku ditangannya, sungguh Alquran lebih cepat lepas

¹⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, (2015), *Revolusi Menghafal Alquran*, Surakarta, hal.7-8.

¹⁵M. Syamsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, UIN Malang: Press, hal.132-133.

(hilang dari hafalan) dari pada lepasnya unta dari ikatannya". (HR. Muslim dari Abu Musa Al Asy'ari ra).¹⁶

Meskipun demikian, setiap tugas dan pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan bagi orang yang dimudahkan Allah Swt. Allah Swt berfirman:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya:

Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencakup (keperluan)nya. (At-Thalaq: 3).¹⁷

2. Strategi 7T

a. Tahyi'ah(Persiapan)

Setiap orang yang ingin menghafal Alquran harus mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:¹⁸

1. Memilih tempat dan waktu yang tepat

¹⁶ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, hal.53.

¹⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, hal.559.

¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, (2012), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 27-28.

Memilih tempat yang paling tepat untuk menghafal adalah hal yang amat penting. Karena pada umumnya, orang yang hendak menghafal Alquran biasanya berbaring sejenak sebelum ia menghafal. Setelah mendapatkan *mood*, barulah ia mulai menghafal. Tetapi belum lama ia menghafal, ia akan melihat keatas dan memperhatikan atap. Hingga, ia pun lupa menghafalkan Alquran.

Disyaratkan pula agar tempat menghafal itu jauh dari suara-suara bising. Karena, suara bising dapat menyusahkan dan menimbulkan efek gangguan yang besar pada kerja otak. Hendaknya tempat itu memiliki ventilasi udara yang baik sehingga orang yang menghafal Alquran berada dalam kondisi kesehatan yang baik, tidak tegang dan tidak sesak nafas.¹⁹

Waktu terbaik untuk menghafal Alquran adalah waktu sahur (sebelum shubuh) dan setelah shalat subuh. Dan waktu mengulang hafalan bisa pada siang dan sore hari. Sedangkan setelah magrib dan isya bisa digunakan untuk membaca-baca ayat-ayat yang ingin kita hafalkan sekaligus meminta teman untuk mengkoreksi bacaan kita.²⁰

2. Mempersiapkan mental, fisik, dan pikiran

Pertama mental. Secara mental, seorang penghafal Alquran harus sudah siap untuk bisa sukses menghafal Alquran. Mental berkaitan dengan kondisi kejiwaan anda. Bila kondisi kejiwaan anda baik, tentu menghafal akan menjadi mudah.

¹⁹ Amjad Qosim, (2008), *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, hal.87.

²⁰ Muhammad Makmum Rasyid, (2015), *Kemukjizatan Menghafal Alquran*, Jakarta: Elex Media Komputindo, hal.77.

Kedua fisik. Memang, menghafal Alquran tidak harus mengeluarkan tenaga yang besar seperti kuli bangunan atau tukang cangkul. Namun demikian bukan berarti seorang calon hafiz menyepelekan masalah fisik ini. Ketahanan fisik juga dibutuhkan dalam menghafal Alquran. Ketahanan fisik disini lebih kepada stamina, dimana setiap hari dituntut untuk ekstra menghafal Alquran.

Ketiga pikiran. Menghafal adalah kerja dari salah satu bagian otak. Otak berkaitan dengan pikiran. Karena itu, penting bagi penghafal Alquran sebelum memulai menghafal Alquran untuk mempersiapkan pikiran agar bisa berkonsentrasi dengan baik. Pikiran yang tenang dan rileks akan mempengaruhi kinerja otak.²¹ Apalah artinya memaksakan diri menghafal tanpa memperhatikan kesehatan yang hanya akan berakibat fatal pada diri anda karena harus berbaring di rumah sakit.²² Oleh karena itu, disarankan bagi yang menghafal Alquran agar selalu menjaga kesehatan. Sehingga ketika menghafal tidak ada hambatan atau keluhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur, dan mengecek kesehatan secara rutin.²³

b. *Takhayyul* (berimajinasi)

Mempelajari Alquran membutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Hal ini menyebabkan bahasa Arab menjadi wajib hukumnya dalam memahami makna perkataan dan retorika Alquran dalam takbir atau pengungkapan serta uslub atau gaya bahasa dalam menjelaskan sesuatu.²⁴ Tak bisa dipungkiri bahwa orang yang

²¹ Ummu Habibah, (2015), *20 Hari Hafal 1 Juz*, Yogyakarta: Diva Press, hal.59.

²² Masagus H.A dan Fauzan Yayan, (2015), *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, hal.66.

²³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hal. 139-140.

²⁴ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, hal.19.

memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal akan lebih mudah untuk menghafalnya. Khususnya, ketika menghafal surat-surat yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang mempunyai sababun nuzul yang sudah sangat populer. Begitu juga dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum-hukum fiqih seperti berwudhu, kafarat sumpah, kafarat zihar, puasa, diyat, pembunuhan bersalah atau hukum-hukum yang lainnya.

Bagi seorang yang berniat untuk menghafal al-quran hendaknya mengkaji ayat-ayat Alquran dengan memanfaatkan kitab tafsir walaupun yang ringan (muyassar). Sebab hal ini bisa membantu dalam memahami makna dan kandungan ayat-ayat Alquran secara cepat dan tak perlu berlama-lama.²⁵

Dengan memahami dan mengetahui arti dan Tafsir dari ayat yang telah dihafal, maka dengan sendirinya kita akan teringat kepada ayat-ayat yang sedang dibaca terjemahan dan tafsirnya itu, contoh sederhananya, ketika kita sedang membaca terjemah dan Tafsir 10 ayat Surah al-baqarah maka secara otomatis otak akan langsung teringat (memvisualkan) kepada bacaan 10 ayat tersebut (dalam bentuk bahasa Arab). Jadi, dengan membaca terjemah dan tafsir ayat yang dihafal, berarti kita telah melakukan suatu langkah memperkuat hafalan.²⁶

c. *Takhsin* (Pemanasan)

Bagi Hafiz Alquran tidak boleh beralih ke batasan hafalan yang baru, kecuali jika ia telah menyempurnakan dengan baik batasan hafalan sebelumnya. Hal itu supaya apa yang telah dihafal benar-benar terpatry ke dalam otak.²⁷

Wajib bagi seseorang yang hendak menghafal Alquran untuk membatasi hafalannya dalam setiap harinya. Misalnya, hanya beberapa ayat saja satu

²⁵ *Ibid.* hal.75.

²⁶ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, hal.120.

²⁷ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, hal.120.

halaman atau dua halaman dari Alquran ataupun seperdelapan juz dan seterusnya.²⁸

d. Tarkiz (konsentrasi)

Amjad Qosim mengatakan:

Sesungguhnya konsentrasi itu dapat memecahkan setengah permasalahan secara sempurna. Maka dari itu setiap kali anda memfokuskan lebih banyak konsentrasi pada satu halaman yang ingin anda hafal, maka setiap kali itu pula waktu dan kesungguhan yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit. Oleh karena, itu hendaknya anda berkonsentrasi dan berprinsip bahwa "konsentrasi dalam 10 jam" itu lebih baik daripada "berpikir selama 10 jam tanpa konsentrasi".²⁹

e. Tartil (membaca perlahan)

Karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dengan fashohahnya dan akan lebih hati-hati dengan tajwidnya. Sebagaimana Allah menurunkan ayat yang menganjurkan untuk membaca dengan tartil yaitu QS. Al-muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

*Dan bacalah Alquran itu dengan tartil dan perlahan-lahan.*³⁰

Fenomena yang terjadi dikalangan penghafal, biasanya ada yang sadar akan perhatiannya terhadap kaidah bacaan yang benar, tetapi ada yang kurang

²⁸*Ibid.*hal.119.

²⁹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, hal.89.

³⁰*Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, hal.575

sadar akan hal tersebut, hanya mementingkan hafalan yang banyak dan cepat tanpa memperdulikan kaidah bacaan yang benar. Sehingga hal itulah yang menjadikan jaudah (mutu) hafalan penghafal Alquran yang satu dengan yang lainnya.

Kesimpulannya yang dimaksud dengan tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Adapun hukumnya adalah sunnah menurut Imam Sayuti, namun karena asal perintah Alquran adalah wajib dan redaksi dalam ayat tadi ditunjukkan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya yang mengikuti beliau, maka Az zarkasyi berkata, " setiap orang muslim yang baca Alquran wajib membacanya dengan tartil". Dan pendapat Az zarkasyi ini adalah yang lebih tepat daripada Sayuthi.

Ummu Habibah mengatakan:

Membaca dengan tartil merupakan salah satu etika dalam membaca Alquran bahkan cara seperti itu adalah yang dicontohkan oleh Rasulullah. Beliau membaca Alquran dengan bacaan yang perlahan dan satu huruf demi satu huruf. Abu Bakar dan Umar ra pernah menyampaikan kabar gembira kepada Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah pernah bersabda, " siapa yang ingin membaca Alquran dengan pelan sebagaimana ketika ia diturunkan hendaknya ia membacanya sebagaimana cara membacanya Ibnu Mas'ud. (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban).³¹

f. Takrir (mengulang-ngulang)

Mengulang-ulang memiliki banyak faedah dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, ketika seorang Hafidz mengulang-ulang ayat yang ia hafal, maka

³¹ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, hal.136-137.

ketika itu pula persentasi kekuatannya bertambah. Dan presentasi kelancarannya dalam membaca Alquran juga bertambah.³²

Yahya Abdul Fattah Azzamawi:

Ulangilah setiap ayat sebanyak 25 kali atau lebih, sesungguhnya anda tidak akan bisa menghafal Alquran dengan baik kecuali jika Anda mengulanginya berkali-kali, bahkan sebagian dari para ulama ada yang mengulang suatu permasalahan sebanyak 100 kali, diantara mereka juga ada yang mengulang-ulangnya sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada diantara kedua matanya (benar-benar memahaminya).³³

Sedangkan di dalam buku lain, menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *takrir* ada dua macam:

Pertama, takrir dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *takrir* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, takrir dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama

³² Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, hal.90-91.

³³ Yahya Abdul Fattah Az-zawawi Al-Hafizh, *Revolusi Menghafal Alquran*, hal.86.

dengan teman. Dulu, saya biasa *takrir* bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.³⁴

g. Tarabuth (ikatan)

Halaman-halaman mushaf itu ibarat kamar-kamar di dalam apartemen. Maksudnya adalah tidak mungkin jika Alquran itu hanya satu halaman. Anda harus menyambung antara halaman sebelumnya dan sesudahnya.³⁵

Muna Said Ulaiwah mengatakan:

Ketika anda membaca sebuah ayat jangan berhenti di akhir nomor ayat tersebut, tapi berhentilah di bagian ayat berikutnya dengan tepat yaitu dengan tetap menjaga agar artinya tidak terputus.³⁶

3. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam pendidikan yang akan mengantarkan kepada keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan ini tidak akan terlepas dari efektivitas pembelajaran yang terjadi di dalam pendidikan tersebut.

³⁴ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, (2009), *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, hal. 125-127.

³⁵ Amjad Qosim, *op.cit*, hal.153.

³⁶ Muna Said Ulaiwah, 2015, *Menjadi Wanita Penjaga Al-Qur'an*, Klaten : Wafa Press, hal.222.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, selain itu kata efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Menurut Komaruddin dikutip oleh Oemar efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan.³⁷ Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan yang optimal untuk mencapai tujuan tertentu sehingga membawa hasil yang baik pula.

Sedangkan pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁹ Namun lain halnya dengan Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁰

³⁷ Oemar, Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.15

³⁸ Nana Sudjana, (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.50

³⁹ Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana, hal.17.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal.36.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan banyak elemen, baik dari manusia maupun diluar manusia yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

Maka, efektivitas pembelajaran adalah suatu kondisi yang menunjukkan hasil yang optimal dari kegiatan belajar mengajar (prestasi belajar) yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengukuran Efektivitas

Menurut Kemp (dalam Mudhafier), menyatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.⁴¹

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria ditinjau dari sudut hasil belajar yang dicapai siswa.

Dari segi proses pengajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik (75%) tersebut secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil

⁴¹ Mudhafier, (2005), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya, hal.164.

apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik atau seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75%.⁴²

Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila proses pembelajaran tersebut bertujuan memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain, evaluasi hasil dalam pembelajaran tahfiz Alquran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana anak didik menguasai materi pada waktu tertentu.

Adapun kriteria-kriteria penilaian dalam pembelajaran Tahfizh Alquran dikatakan berhasil dan berkualitas sebagai berikut:

- 1) Bidang tahfizh, antara lain seperti: *tamamul qira'ah, mur'atul ayat dan sabqul lisan.*
- 2) Bidang tajwid, antara lain seperti: *makharijul huruf, anfatul huruf, ahkamul mad wal qasr dan ahkamul huruf.*
- 3) Bidang fashahah dan adab, antara lain seperti: *ahkamul waqf wal ibtida', tartil, adabut tilawah dan tafahum.*⁴³

Dengan demikian, indikator pencapaian kualitas hafalan Alquran tidak hanya sekedar lancar di bidang tahfizh, akan tetapi, harus diperhatikan juga dari bidang tajwid yaitu hukum-hukum bacaan yang terkandung dalam Alquran (*ahkamul huruf*), tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) dan bidang fashahah yaitu *ahkamul waqf wal ibtida'* (hukum dimana harus memberhentikan bacaan dan dimana pula harus mengulang bacaan), *tartil* (membaca dengan tenang sesuai dengan kaedah), *adabut tilawah dan tafahum* (adab dalam membaca Alquran).

c. Aturan Penetapan Target

⁴² E. Mulyasa, (2006), *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.131.

⁴³ Ahmad Munir dan Sudarsono, (2006), *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, hal-162-163.

Salah satu hal yang penting agar mencapai efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran adalah adanya target yang eksak dan terukur, baik kuantitas maupun batas waktunya. Tanpa target umumnya tidak berhasil. Target yang ideal adalah yang wajar dan realistis. Artinya jangan terlalu kecil yang membuat kita menganggap terlalu mudah, sehingga kita meremehkan atau kita yang menunda-nunda. Akhirnya sampai pada batas akhir waktu, kita baru memulai atau bahkan tidak sempat sama sekali.⁴⁴

Dalam kondisi aktivitas normal menurut Arham ialah menghafal 30 juz dalam waktu dua tahun (24 bulan). Kemudian dirinci, setiap bulan harus menambah minimal dua juz (20 lembar mushaf Madinah). Dirinci lagi, setiap hari sekali menghafal menambah satu lembar. Dan ini dilakukan selama 10 hari (10 lembar/1juz). Lima hari berikutnya, manfaatkan untuk menguatkan sepuluh lembar tersebut. Lima belas hari berikutnya barulah menambah juz selanjutnya. Walaupun kadang kala target tidak tercapai 100% sesuai rincian karena kondisi yang tidak terduga (misalnya sakit), hal ini bisa ditutupi pada momen tertentu, seperti saat liburan atau bulan Ramadhan. Targetnya lebih besar daripada hari-hari biasanya.⁴⁵

Hal inilah yang diterapkan oleh Mahad Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah, yaitu setiap bulannya wajib menghafal hafalan baru sebanyak dua juz sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, dan setiap selesai satu juz wajib dibaca semuanya sekaligus. Dan setiap kali selesai menghafal per sepuluh juz, maka santri diberikan waktu untuk memperdalamnya. Dengan rincian, santri membaca

⁴⁴ Arham, (2014), *Agar Sehafal Alfatimah*, Bogor: Hilal Media, hal. 69

⁴⁵ *Ibid.* hal.79-80.

satu juz perhari, kemudian santri diwajibkan membaca sekaligus sepuluh juz setelah selesai membaca perjuz tersebut.

4. Tahfizh Alquran

a. Pengertian Tahfizh Alquran

Tahfizh Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertamatahafidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴⁶

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”⁴⁷

Kemudian pengertian Alquran menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw., ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁴⁸ Setelah melihat definisi menghafal dan Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfizh* Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah saw. di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

b. Syarat Menghafal Alquran

⁴⁶Mahmud Yunus, (1990), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hal. 105.

⁴⁷Abdul Aziz Abdul Rauf, (2010), *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an, hal.49.

⁴⁸Rosihan Anwar, (2004), *UlumulQur'an*, Bandung : Pustaka Setia, hal. 31.

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran ialah :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran - pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Alquran karena benar-benar fokus pada hafalan Alquran.
- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Alquran. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Alquran, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Alquran.⁴⁹

⁴⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, hal. 30.

- d. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.⁵⁰ Sebagaimana firman Allah Swt berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

Artinya:

“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.”⁵¹(QS. Al-Israa’: 19)

Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alquran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

- e. Istiqamah. Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Alquran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Alquran.
- f. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan

⁵⁰ Raghieb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, hal.63

⁵¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, hal. 285.

saja oleh orang yang sedang menghafal Alquran, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Alquran memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk *melafadzkannya* dan menghafalkannya.
- h. Berdo'a agar sukses menghafal Alquran.⁵²

c. Langkah-Langkah Praktis Menerapkan Pembelajaran Tahfidzh Alquran

Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran tahfidzh Alquran, antara lain.⁵³

- a. Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- b. Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- c. Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut
- d. Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama
- e. Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
- f. Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda
- g. Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- h. Ulangi apa yang telah anda hafal
- i. Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru

⁵²Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hal. 41

⁵³ Ahmad Salim Badwilan, (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, hal. 117-119.

- j. Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah

sebagai berikut :

- a. *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Alquran yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disimakkan kepada guru.
- e. *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁵⁴

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.

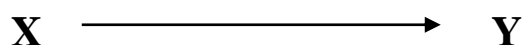
B. Kerangka Fikir

Tahfizh Alquran adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Alquran di luar kepala sehingga tersimpan di dalam memori (ingatan). Dalam menghafal, setiap orang menggunakan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya masing-masing.. Oleh sebab itu diperlukan metode-metode yang dapat menunjang kualitas hafalan Alquran.

⁵⁴ Sa'dulloh, S. Q, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal.52-54.

Strategi 7T merupakan salah satu strategi dalam pencapaian target kualitas hafalan Alquran. Strategi 7T *Tahyi'ah* (Persiapan), *Takhayyul* (Berimajinasi), *Taskhin* (Pemanasan), *Tarkiz* (Konsentrasi), *Tartil* (Membaca perlahan), *Takrir* (mengulang-ulang), dan *Tarabuth* (Ikatan) Mengulang (Takrir) dapat menghasilkan hafalan Alquran yang kuat. Sebab efektifnya pembelajaran *tahfizh* Alquran salah satunya adalah menunjukkan prestasi hafalan Alquran yaitu terjaga hafalan yang lancar dan berkualitas.

Adapun bagan berpikir adanya keterkaitan strategi 7T dengan efektivitas pembelajaran *tahfizh* Alquran dapat digambarkan sebagai berikut:



Dimana:

X : Variabel bebas yaitu Pelaksanaan Strategi 7T

Y : Variabel terikat yaitu Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Alquran

→ : Arah pengaruh/ Kontribusi

C. Penelitian Relevan

1. Anisa ida Khusniyan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, dengan judul skripsi “Menghafal Alquran dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlas Karang Rejo Tulungagung. Dengan hasil penelitian

bahwa pelaksanaan metode murja'ah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa.

2. Nur Halimah Nasution, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015 dengan judul skripsi “Implementasi Strategi 7T (*Tahyi'ah, Takhayyul, Taskhin, Tarkiz, Tartil, Takrir, Tarabuth*) dalam proses menghafal Alquran siswa Tsanawiyah di madrasah tahfizhil Quran Islamic Centre Medan
3. Penelitian yang di lakukan oleh Elma'ruf Cholifatud Diniyah pada tahun 2011 yang berjudul “ Pelaksanaan Metode Takrir dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung” . Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode takrir di Pondok Pesantren *Tahfizh Alquran Al-Yamani* masih sangat kurang dan perlu adanya pembenahan. Adapun santri tahfidz dalam melaksanakan metode takrir belum bisa mengatur waktu, kendalanya antara lain lingkungan yang kurang kondusif dan tugas kampus yang banyak menyita waktu.

Dari penelitian terdahulu diatas menunjukkan terdapat kesamaan dari salah satu variabelnya yaitu pelaksanaan straategi 7T. Sedangkanperbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, perbedaan tempat penelitian, variabel terikat (efektivitas pembelajaran Tahfizh Alquran), kelas serta jumlah siswa. Penelitian ini memfokuskan tentang pelaksanaan metode takrir dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Tahfizh Alquran.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaah keperustakaan.

Mengenai pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektifitas pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Nur Aisyah Tanjung Morawa yang akan dianalisis, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternative (H_a) : ada pengaruh yang positif antara pelaksanaan metode strategi 7T terhadap efektifitas pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Alquran Nur 'Aisyah Tanjung Morawa.
2. Hipotesis nol (H_0) : tidak ada pengaruh positif antara pelaksanaan metode strategi 7T terhadap efektifitas pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Alquran Nur 'Aisyah Tanjung Morawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Irian, Gg. Pembangunan No. 69, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian yang dilakukan adalah di Mahad Tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah yang berdiri sejak tahun 2011. Berdirinya Mahad Tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah digagas oleh Bapak H. Deritari untuk membina anak-anak yang berminat untuk menghafal Alquranyang sebelumnya di tempat yang berdekatan juga beliau telah membangun Panti Jompo. Dan karena semakin banyaknya yang berminat menghafal Alquran maka panti jompo itu seutuhnya dihapuskan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka akhirnya didirinkalah Mahad Tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah. Mahad Tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah bertujuan untuk menciptakan santri yang qur'ani dan melahirkan para hafiz dan hafizah sehingga salah satu program yang dibuat adalah program *Tahfizh* Alquran yang sturuktur kepengurusannya saat ini dapat diperhatikan melalui tabel di bawah ini:

No	Nama	Jabatan
1.	H. Deritari	Kepala Yayasan
2.	Eswin Sahputra, S.Kom	Kepala Operasional

3.	Yahya Hasibuan, S.Pd.I	Kepala Sekolah
4	Syamsul Yahya P, S.Hi, M.Hi	Wakil Kepala Sekolah

Sumber Data: Statistik 2016

Alamat Lengkap dari Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdangini adalah di Jl. Irian, Gg. Pembangunan No. 69, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Santri yang berada disana berjumlah 63 orang yang terdiri dari angkatan ke-5 dan angkatan ke-6.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam pelaksanaan penelitian sangat diperlukan untuk terkumpulnya data atau keterangan yang berguna dalam membuat dan mengambil kesimpulan suatu penelitian. Populasi merupakan sekelompok subjek, baik manusia maupun gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa. Menurut Salim populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.⁵⁵ Sejalan dengan pendapat itu adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah para santri Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang berjumlah 46 orang.

⁵⁵ Syahrudin dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.113.

⁵⁶ Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.117.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵⁷ Sedangkan menurut Amirul Hadi dan Haryanto, sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselediki dari keseluruhan individu penelitian.⁵⁸ Mengingat jumlah populasi yang hanya 46 orang, maka peneliti mengambil seluruh santri sebagai sampel penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang akan diamati. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang harus didefinisikan secara operasional, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X), yaitu strategi 7T. strategi 7T yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Tahyi'ah* (Persiapan), *Takhayyul* (Berimajinasi), *Taskhin* (Pemanasan), *Tarkiz* (Konsentrasi), *Tartil* (Membaca perlahan), *Takrir* (mengulang-ulang), dan *Tarabuth* (Ikatan). Strategi 7T bertujuan untuk mendukung pencapaian target hafalan Alquran santri sehingga mencapai tujuan yang dibuat Mahad
- b. Variabel Terikat (Y), yaitu efektifitas pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah suatu kondisi yang menunjukkan hasil yang optimal dari kegiatan pembelajaran *tahfizh* Alquran yang dilakukan oleh individu dalam mencapai

⁵⁷ Sudjana, (2004), *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, hal.61.

⁵⁸ Amirul Hadi, dan Haryanto, (2004), *Metode Penelitian II*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal.191.

tujuan yang telah ditetapkan yaitu dapat menghafal dengan cepat serta dapat mempertahankan hafalan dengan baik. hal ini dapat dilihat pada buku laporan hafalan santri.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat-Langkat. Data yang diperoleh adalah berupa data-data sejarah, data responden dan data pondok pesantren.
2. Angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumen terdapat langkahlangkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:⁶⁰
 - a. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.
 - b. Memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan
 - c. Menentukan indikator yang ingin diukur
 - d. Menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, (2004), *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 206.

⁶⁰*Op cit*.hal.120.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi di Mahad Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang. Data yang diperoleh adalah berupa data-data sejarah, data responden dan data pondok pesantren.

3. Angket menunjukkan pada sebuah instrumen pengumpulan data yang bentuknya berupa pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada sesuatu yang akan diungkap berdasarkan teori yang sudah ada. Angket ini kemudian diberikan kepada santri yang menjadi sampel untuk mengisi jawaban dari pertanyaan yang ada pada angket sesuai dengan keadaan siswa tersebut.

Berdasarkan teori yang telah disajikan dalam bab sebelumnya maka dapat dikemukakan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Untuk Mengukur Pelaksanaan Strategi 7T

NO	Variabel	Aspek	Indikator	No Item		No Soal	Jlh
				(+)	(-)		
1.	Pelaksanaan strategi 7T (X)	Strategi 7T	1. <i>Tahyi'ah</i>	1	1	1, 2	2
			2. <i>Takhayyul</i>	1	1	3, 4	2
			3. <i>Taskhin</i>	1	1	5, 6	2
			4. <i>Tarkiz</i>	1	1	7, 8	2
			5. <i>Tartil</i>	1	1	9, 10	2
			6. <i>Takrir</i>	1	1	11, 12	2
			7. <i>Tarabuth</i>	1	1	13, 14	2
			Jumlah Butir				14

Skor pernyataan (+)

Skor 4 = Sangat Setuju

Skor 3 = Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor pernyataan (-)

Skor 1 = Sangat Setuju

Skor 2 = Setuju

Skor 3 = Tidak Setuju

Skor 4 = Sangat Tidak Setuju

Sedangkan untuk variabel Y menggunakan data nilai raport Tahfizh santri dengan katagori sebagai berikut:⁶¹

81-100	baik
65-80	cukup
50-64	tidak baik

Berdasarkan kisi-kisi variabel tersebut kemudian dapat dikembangkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas. Oleh karena itu, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis uji *Bartlett*. Pengujian hipotesis statistik digunakan teknik *Korelasi Product Moment Pearson* yakni dengan membandingkan angka pada nilai koefisien r_{hitung} dengan r_{tabel} pada setiap faktor.

1. Uji Normalitas

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*, dengan rumus:

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

⁶¹Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal.36.

“Mengambil harga mutlak yang paling besar di antara harga-harga mutlak dan disebut L_{hitung} . Kemudian membandingkan harga L_A yang diambil dari daftar *Liliefors* dengan $\alpha = 0,05$.⁶² Dengan hipotesis pengujian

H_{i0} = Data sampel berasal dari populasi normal

H_a = Data sampel tidak berasal dari populasi normal

Dan kriteria pengujian:

Tolak H_0 , Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Terima H_0 , Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Bartlett*, dengan rumus:

$$X^2_{hitung} = (\ln 10) \{ B - \sum (db \times \log S^2) \}$$

Untuk mencari nilai X^2_{hitung} dengan $dk = k-1$ dimana k adalah jumlah kelompok.⁶³

Kemudian membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka data tidak homogen

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data homogeny

⁶² Indra Jaya, (2010), Statistik Penelitian untuk Pendidikan, Bandung: Citapustaka, hal. 199.

⁶³ *Ibid.* hal. 206

3. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh selanjutnya diolah, dan pengujian akan menggunakan teknik analisis statistik korelasional dengan korelasi Product Moment.

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X - \sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya sampel

R_{xy} = Harga korelasi Product Moment

$\sum X$ = Harga variabel x

$\sum Y$ = Harga variabel y

$\sum XY$ = Harga perkalian variabel X dan Y

Hubungan yang diperoleh dari perhitungan variabel bebas dengan terikat disesuaikan dengan pendapat Sudjana bahwa:

0,00-0,20 = Korelasi sangat rendah

0,21-0,40 = Korelasi rendah

0,41-0,70 = Korelasi sedang

0,71-0,90 = Korelasi tinggi

0,91-1,00 = Korelasi sangat tinggi

Agar hasil penelitian tidak saja berlaku bagi sampel tetapi juga berlaku untuk seluruh populasi, maka dilakukan generalisasi hasil penelitian dengan menggunakan rumus t_{tabel} atau t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian adalah:

Jika $t_{\text{hitung}} \geq$ dari t_{tabel} , maka hasil penelitian signifikan untuk generalisasikan, jika $t_{\text{hitung}} \leq$ dari t_{tabel} , maka hasil penelitian tidak signifikan untuk digeneralisasikan. Nilai t_{tabel} diambil pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(db) = n-2$.

Selanjutnya untuk menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y atau kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan rumus.⁶⁴

$$KH = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KH/D = Kekuatan hubungan atau koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

⁶⁴Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistic untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Printis, hal.154.

Kekuatan hubungan tersebut hanya dihitung apabila penelitian kita adalah penelitian korelasional yang bersifat pengaruh atau hubungan asosiatif dan sebab akibat.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Strategi 7T di Ma'had Tahfiz Alquran Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Untuk mengetahui sekaligus menguji pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran, maka dalam penelitian ini peneliti membuat angket dengan 14 item dan akan diberikan kepada 46 santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang peneliti ajukan sebanyak 14 item pertanyaan dengan ketentuan memberikan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Untuk masing-masing jawaban diberikan skor item yaitu untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 1. Kemudian angket disebarakan kepada santri yang menjadi sampel, selanjutnya setelah penyebaran angket terhadap santri maka dilakukan skor item penelitian dari jawaban yang telah dipilih oleh santri. Tabulasi data pada variabel X (pelaksanaan strategi 7T) adalah sebagai berikut:

Tabel 06. Tabulasi Data Variabel X (Pelaksanaan Strategi 7T)

No	Skor	Frekuensi	Persentase Kumulatif
01	02	03	04
1	42	1	2,17 %
2	43	1	2,17 %

3	44	1	2,17 %
4	45	3	6,52 %
5	46	2	4,34 %
6	47	3	6,52 %
01	02	03	04
7	48	3	6,52 %
8	49	5	10,87%
9	50	11	23,91%
10	51	7	15,21 %
11	52	4	8,69 %
12	53	1	2,17 %
13	54	3	6,52 %
14	55	1	2,17 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan rekapitulasi data pelaksanaan strategi 7T yang didapat dari angket, maka dapat diketahui nilai item terendah dari pengisian angket adalah 42 dan tertinggi adalah 55 dengan total keseluruhan adalah sebesar 2271.

Sedangkan data yang diperoleh dari angket pelaksanaan strategi 7T dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{x}) sebesar 49,36, Variansi = 8,59, Standart Deviasi (SD) = 2,93, nilai maksimum = 55, nilai minimum = 42 dengan

rentangan nilai (Range) = 13. Untuk lebih jelasnya berikut perhitungan untuk mengetahui pelaksanaan strategi 7T:

1. Skor rata-rata

$$X_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{2271}{46} = 49,36$$

2. Simpangan Baku dan Variansi

$$VAR_1 = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{46 (112505) - (2271)^2}{46(46-1)}} =$$

8,59

$$SD_1 = 2,93$$

3. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dibuat berdasarkan aturan Struges:

$$\text{Rentang: } R = 55 - 42 = 13$$

$$\text{Banyak kelas: } k = 1 + 3,3 \log (46) =$$

$$\text{Panjang kelas interval: } p =$$

$$\text{Batas bawah kelas interval } 42,5$$

Hasil variansi diatas dapat dilihat bahwa jawaban mengenai pelaksanaan strategi 7T memiliki nilai yang tidak beragam atau tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai variansi yang lebih rendah dari nilai minimum yaitu $8,59 < 42$. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pendapat antara santri yang satu dengan santri yang lain tidak sama atau beragam. Secara kuantitatif dapat dikelompokkan menurut kategorinya sebagai berikut:

Tabel 07. Aturan Pengelompokan Data

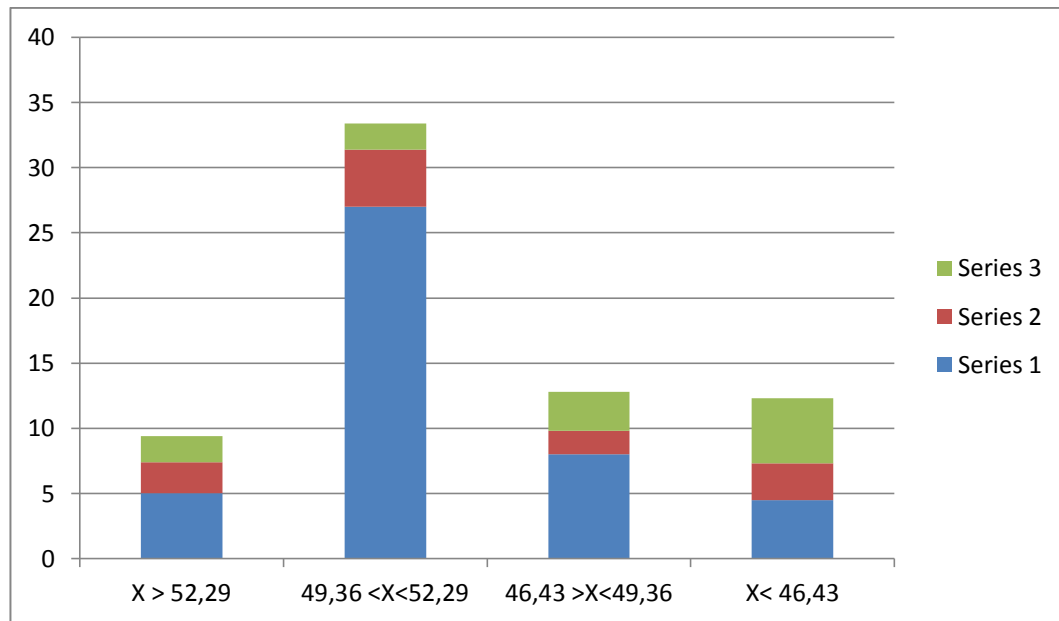
NO	Kategori	Ketentuan
1	Sangat Setuju	$X > \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
2	Setuju	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
3	Kurang Setuju	$\text{Mean} - \text{St. Deviasi} > X < \text{Mean}$
4	Tidak Setuju	$X < \text{Mean} - \text{St. Deviasi}$

Berdasarkan aturan diatas maka secara keseluruhan pendapat santri mengenai pelaksanaan strategi 7T dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 08. Pengelompokan Data Hasil Angket dari Variabel X

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
01	02	03	04	05
1	$X > 52,29$	5	10,87%	Sangat Setuju
2	$49,36 < X < 52,29$	27	58,69%	Setuju
3	$46,43 > X < 49,36$	8	17,39%	Kurang Setuju
4	$X < 46,43$	6	13,04%	Tidak Setuju
Jumlah		46	100 %	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



2. Efektivitas Pembelajaran *Tahfiz* Alquran

Efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran adalah suatu kondisi yang menunjukkan hasil yang optimal dari kegiatan pembelajaran *tahfiz* Alquran. Dalam hal ini, pengukuran dari efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai raport dari hasil ujian *Tahfiz*. Adapun nilai raport tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 09. Tabulasi Data Variabel Y (Nilai Ujian *Tahfiz*)

No	Skor	Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	60	5	10,87 %
2	67	4	8,69 %
3	68	2	4,34 %
4	70	4	8,69 %

5	75	9	19,56 %
6	80	12	26,08 %
7	85	8	17,39 %
8	90	2	4,34 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan rekapitulasi data nilai raport *tahfiz*, maka dapat diketahui nilai item terendah adalah 60 dan tertinggi adalah 90 dengan total keseluruhan adalah sebesar 3479.

Sedangkan data yang diperoleh dari nilai raport tahfiz dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{x}) sebesar 75,63, Variansi = 69,12, Standart Deviasi (SD) = 8,31, nilai maksimum = 90, nilai minimum = 60 dengan rentangan nilai (Range) = 30. Untuk lebih jelasnya berikut perhitungan untuk mengetahui nilai ujian *tahfiz*:

1. Skor rata-rata

$$Y_1 = \frac{\sum Y_1}{n} = \frac{3479}{46} = 75,63$$

2. Simpangan Baku dan Variansi

$$VAR_1 = \sqrt{\frac{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{46 (266229) - (3479)^2}{46(46-1)}} =$$

69,12

SD₁ = 8,31

3. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dibuat berdasarkan aturan Struges:

Rentang: $R = 90 - 60 = 30$

Banyak kelas: $k = 1 + 3,3 \log (46) =$

Panjang kelas interval: $p =$

Batas bawah kelas interval 60,5

Hasil variansi diatas dapat dilihat bahwa nilai raport santri memiliki nilai yang tidak beragam atau tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai variansi yang lebih tinggi dari nilai minimum yaitu $69,12 > 60$. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa nilai raport antara santri yang satu dengan santri yang lain tidak sama atau beragam. Secara kuantitatif dapat dikelompokkan menurut kategorinya sebagai berikut:

Tabel 10. Aturan Pengelompokan Data

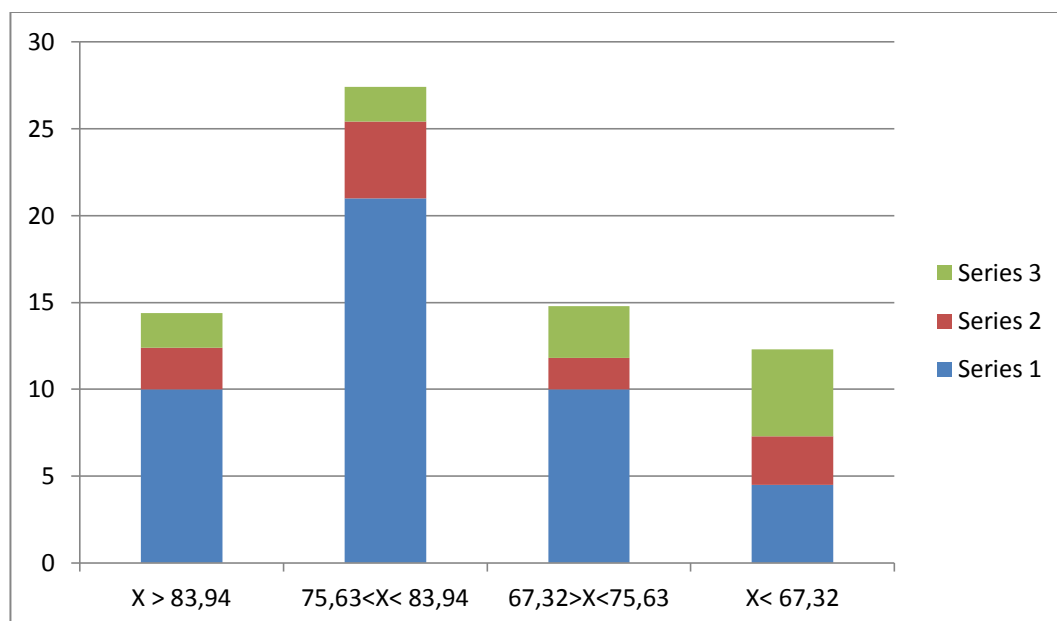
NO	Kategori	Ketentuan
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
2	Sedang	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
3	Kurang	$\text{Mean} - \text{St. Deviasi} > X < \text{Mean}$
4	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{St. Deviasi}$

Berdasarkan aturan diatas maka secara keseluruhan pendapat santri mengenai nilai ujian *tahfiz* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Pengelompokkan Data Hasil Nilai Raport *Tahfiz* Alquran

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X > 83,94$	10	21,73%	Tinggi
2	$75,63 < X < 83,94$	21	45,65 %	Sedang
3	$67,32 > X < 75,63$	10	21,73%	Kurang
4	$X < 67,32$	5	10,87%	Rendah
Jumlah		46	100 %	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



B. Uji Persyaratan Analisis

Dalam proses analisis tingkat lanjut untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi: Pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogeny. Data berasal dari pengambilan secara acak telah diketahui berdasarkan teknik sampling pada pemaparan metodologi di Bab III sebelumnya. Sedangkan pada Bab ini dilakukan persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

Salah satu teknik analisis dalam uji normalitas adalah teknik analisis *Lilliefors*, yaitu suatu teknik analisis uji persyaratan sebelum dilakukannya uji hipotesis. Berdasarkan sampel acak maka diuji hipotesis nol bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Dengan ketentuan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data memiliki distribusi normal. Hasil analisis normalitas untuk masing-masing sub kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sampel pada hasil pelaksanaan strategi 7T di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an

Nur 'aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil pendapat santri mengenai pelaksanaan strategi 7T diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0955$ dengan nilai $L_{tabel} = 0,1306$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $0,0955 < 0,1306$, maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel hasil pelaksanaan strategi 7T berasal dari populasi yang berdistribusi normal sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Sampel Variabel X

No	Skor	Frekuensi	fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi- Szi
1	42	1	1	-2,51	0,006	0,0217	0,0157
2	43	1	2	-2,17	0,015	0,0434	0,0284
3	44	1	3	-1,82	0,0344	0,0652	0,0308
4	45	3	6	-1,68	0,0465	0,1304	0,0839
5	46	2	8	-1,14	0,1271	0,1739	0,0468
6	47	3	11	-0,80	0,2119	0,2391	0,0272
7	48	3	14	-0,46	0,3228	0,3043	0,0185
8	49	5	19	-0,12	0,4522	0,4130	0,0392
9	50	11	30	0,21	0,5832	0,6521	0,0689
10	51	7	37	0,55	0,7088	0,8043	0,0955
11	52	4	41	0,90	0,8159	0,8913	0,0754
12	53	1	42	1,24	0,8925	0,9130	0,0205
13	54	3	45	1,58	0,9429	0,9782	0,0353
14	55	1	46	1,92	0,9726	1	0,0274
Jlh		46					
Mean		49,36					
SD		2,93					
L _{hitung}		0,0955					
L _{tabel}		0,1306					
Ket		Data Berdistribusi Normal					

b. Sampel pada nilai raport tahfiz santri di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur

'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil nilai raport *tahfiz* santri diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0879$ dengan nilai $L_{tabel} = 0,1306$.

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $0,0879 < 0,1306$, maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel hasil nilai ujian *tahfiz* berasal dari populasi yang berdistribusi normal sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Sampel Variabel Y

No	Skor	Frekuensi	fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi- Szi
1	60	5	5	-1,88	0,0301	0,1089	0,0785
2	67	4	9	-1,03	0,1515	0,1956	0,0441
3	68	2	11	-0,91	0,1814	0,2391	0,0577
4	70	4	15	-0,67	0,2514	0,3260	0,0746
5	75	9	24	-0,07	0,4721	0,5217	0,0496
6	80	12	36	0,52	0,6985	0,7826	0,0841
7	85	8	44	1,12	0,8686	0,9565	0,0879
8	90	2	46	1,72	0,9573	1	0,0427
Jlh		46					
Mean		75,63					
SD		8,31					
L_{hitung}		0,0879					
L_{tabel}		0,1306					
Ket		Data Berdistribusi Normal					

c. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas varians populasi yang berdistribusi normal dilakukan dengan uji *Bartlett*. Dari hasil perhitungan X^2_{hitung} (chi-Kuadrat) diperoleh nilai lebih kecil dibandingkan harga pada X^2_{tabel} . Hipotesis statistic yang diuji dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan dari masing-masing sub kelompok

H_1 : Paling sedikit satu tanda tidak sama dengan berlaku

Dengan ketentuan Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa, responden yang dijadikan sampel penelitian tidak berbeda atau menyerupai karakteristik dari populasi atau homogen. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa, responden yang dijadikan sampel penelitian berbeda karakteristik dari populasinya atau tidak homogeny. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok	db	S_i^2	db. S_i^2	Log (S_i^2)	db. Log (S_i^2)
Pelaksanaan strategi 7T	45	8,59	386,55	0,933	41,985
Nilai rapot <i>tahfiz</i>	45	69,12	3110,4	1,839	82,755
Jumlah	90	77,71	3496,95	2,772	124,74
$\sum S^2$	$\frac{3496,95}{90}$	38,84			
B	142,2				
X_{hitung}	40,20				
X_{tabel}	67,50				
Keterangan	Data homogeny				

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan total skor item angket variabel X (pelaksanaan strategi 7T) dan total skor terhadap variabel Y (Efektivitas Pembelajaran *Tahfiz* Alquran/Nilai Raport *Tahfiz*). Berdasarkan total skor yang dilakukan maka diperoleh harga atau total skor masing-masing variabel, dimana skor untuk variabel X = 2271, dan total untuk variabel Y = 3479.
2. Melakukan pengolahan data secara statistik dengan menggunakan tabel kerja *Product Moment*, sehingga dari hasil pengolahan data dengan tabel kerja *Product Moment* diperoleh harga-harga sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Product Moment

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	02	03	04	05	06
1	51	70	2601	4900	3570
2	51	80	2601	6400	4080
3	53	70	2809	4900	3710
4	45	80	2025	6400	3600
5	45	75	2025	5625	3375
6	44	75	1936	5625	3900
7	43	75	1849	5625	3825
8	52	75	2704	5625	3900

9	50	75	2500	5625	3750
10	51	75	2601	5625	3825
11	46	75	2116	5625	3450
12	47	68	2209	4624	3196
13	52	80	2704	6400	4160
14	49	80	2401	6400	3920
15	50	60	2500	3600	3000
16	49	60	2401	3600	2940
17	54	85	2916	7225	4590
18	54	68	2916	4624	3672
19	46	60	2116	3600	2760
20	49	80	2401	6400	3920
21	48	90	2304	8100	4320
22	52	70	2704	4900	3640
23	51	85	2601	7225	4335
24	50	85	2500	7225	4250
25	55	80	3025	6400	4400
26	52	85	2704	7225	4420
27	51	67	2601	4489	3417
28	45	60	2025	3600	2700
01	02	03	04	05	06
29	54	80	2916	6400	4320
30	48	70	2304	4900	3360
31	50	80	2500	6400	4000
32	48	80	2304	6400	3840

33	51	90	2601	8100	4590
34	47	75	2209	5625	3525
35	50	85	2500	7225	4250
36	42	60	1764	3600	2520
37	50	67	2500	4489	3350
38	50	67	2500	4489	3350
39	49	80	2401	6400	3920
40	49	80	2401	6400	3920
41	51	85	2601	7225	4335
42	50	80	2500	6400	4000
43	50	85	2500	7225	4250
44	50	85	2500	7225	4250
45	47	67	2209	4489	3149
46	50	75	2500	5625	3750
Jumlah	2271	3479	112505	266229	172552

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

$$\sum X = 2271$$

$$\sum Y = 3479$$

$$\sum XY = 172552$$

$$\sum X^2 = 112505$$

$$\sum Y^2 = 266229$$

3. Masing masing skor yang diperoleh dari perhitungan tabel kerja *product moment* di atas, maka dapat dilakukan pengujian dan analisa terhadap pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Ma'had Tahfizh Alquran Nur 'aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{46(172552) - (2271)(3479)}{\sqrt{\{46(112505) - (2271)^2\}\{46(266229) - (3479)^2\}}} \\
 &= \frac{7937392 - 7900809}{\sqrt{\{(5175230) - (5157441)\}\{(12246534) - (12103441)\}}} \\
 &= \frac{36583}{\sqrt{(17789)(143093)}} \\
 &= \frac{36583}{\sqrt{2545481377}} \\
 &= \frac{36583}{50452,76} \\
 &= 0,72509
 \end{aligned}$$

Berdasarkan angka perolehan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai Korelasi *Product Moment* sebesar 0,72509. Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi yang terdapat pada Bab III, nilai 0,72509 termasuk dalam korelasi tinggi. Ini berarti terdapat pengaruh yang kuat antara

pelaksanaan strategi 7T dan efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

4. Melakukan pengujian besarnya persentase tingkat pengaruh antara pelaksanaan strategi 7T dengan efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran menggunakan Koefisien Determinan yaitu dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,72509)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,5257 \times 100\%$$

$$KP = 52,57 \%$$

Berdasarkan Koefisien determinan di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase tingkat pengaruh antara pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran adalah sebesar 52,57%. Ini berarti bahwa sumbangan atau pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran adalah sebesar 52,57%, tercapainya efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran yang terlihat dari nilai raport dipengaruhi oleh pelaksanaan strategi 7T. Sedangkan sisanya sebesar 47,43% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Berarti masih banyak faktor lain selain pelaksanaan strategi 7T yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

5. Menguji signifikan korelasi yaitu apakah korelasi sebesar 52,57% selain berlaku pada sampel juga berlaku untuk seluruh populasi:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{52,57 \sqrt{46-2}}{\sqrt{1-(52,57)^2}} \\
 &= \frac{348,696}{52,56} \\
 &= 6,63
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} maka dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk r Pearson *Product Moment* yang terdapat dalam lampiran. Nilai t_{tabel} yang diambil adalah nilai t_{tabel} yaitu 46 pada taraf signifikan 5%. Jadi nilai t_{tabel} yang dipilih adalah 0,291. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $6,63 > 0,291$ maka korelasi yang terjadi adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_a) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Strategi 7T "*Tahyi'ah* (Persiapan), *Takhayyul* (Berimajinasi), *Taskhin* (Pemanasan), *Tarkiz* (Konsentrasi), *Tartil* (Membaca perlahan), *Takrir* (mengulang-ulang), dan *Tarabuth* (Ikatan)" dan

efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Hal ini terlihat bahwa santri yang menyetujui akan adanya pelaksanaan strategi 7T akan senang dan istiqomah dalam mengikutinya dan pengaruhnya kepada nilai raport yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah bahwa Setiap orang yang ingin menghafal Alquran harus mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan baik itu persiapan memilih tempat dan waktu yang tepat maupun persiapan mental, fisik, dan pikiran. Inilah yang disebut dengan *Tahyi'ah*. Hal ini berarti ketika seseorang dengan konsisten melaksanakan persiapan ketika ingin menghafal, maka akan menghasilkan hafalan yang baik, dan selanjutnya, ketika hafalan dalam keadaan baik, maka akan memudahkan dalam pencapaian target, sehingga apabila mengikuti ujian tahfiz akan mudah mengikutinya sehingga mendapatkan nilai yang baik pula. Sebaliknya, ketika tidak melaksanakan persiapan secara kontiniu, maka akan menghasilkan hafalan yang tidak sampai kepada batas yang ditargetkan yang mengakibatkan habisnya waktu yang telah disediakan untuk menghafal Alquran.

Adanya pengaruh setragi 7T terhadap efektifitas pembelajaran *tahfiz* di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa juga karena santri memang sangat serius membaca dan memahami makna ayat-ayat yang akan mereka hafal, inilah yang disebut dengan *takhayyul*. Sebagaimana yang dijelaskan Ummu Habibah Bahwa Dengan memahami dan mengetahui arti dan Tafsir dari ayat yang akan dihafal, maka dengan sendirinnnya kita akan teringat kepada ayat-

ayat yang sedang dibaca terjemahan dan tafsirnya itu, contoh sederhananya, ketika kita sedang membaca terjemah dan Tafsir 10 ayat Surah al-baqarah maka secara otomatis otak akan langsung teringat (memvisualkan) kepada bacaan 10 ayat tersebut (dalam bentuk bahasa Arab). Jadi, dengan membaca terjemah dan tafsir ayat yang akan dihafal, berarti kita telah melakukan suatu langkah mempermudah masuknya hafalan ke dalam memori.

Adanya pengaruh yang signifikan antara strategi 7T bisa dilihat dari keseriusan santri menjalani strategi tersebut yang salah satu indikatornya adalah adanya *Taskhin* (pemanasan), yaitu santri akan beralih menghafal batasan hafalan baru setelah menyempurnakan batasan hafalan baru. Indikator lain yang dilakukan santri ketika akan menghafal adalah konsentrasi ketika menghafal. Karena ketika santri konsentrasi ia akan mudah memecahkan target hafalan yang telah ditentukan.

Membaca dengan tartil juga menjadi indikator strategi 7T yang dilakukan santri. Yang mana membaca dengan tartil adalah membaca dengan perlahan, bukan membaca dengan kencang dan bukan pula terlalu lambat. Sehingga santri yang membaca dengan tartil itu artinya ia membaca dengan hati-hati agar bacaannya betul mulai dari baris, tajwid, maupun *fashahah*nya akan memudahkannya menghafal tersebut sehingga pencapaian target bisa dilakukan.

Begitu juga dengan *takrir* (pengulangan) ketika menghafal. Ketika santri semakin banyak mengulang hafalan yang akan dihafal, maka akan semakin mudah dan lancar hafalan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan Abdul Aziz Abdul Rouf bahwa mengulang-ulang ayat dapat membuat otak merekam letak-letak setiap ayat

yang dihafal dan halaman-halaman Alquran tersebut sehingga membantu dan memudahkan dalam mengingat.

Indikator strategi terakhir adalah *tarabuth* (ikatan), maksudnya ayat perayat, halaman perhalaman disambungkan santri tanpa terhenti dalam ayat atau halaman yang mereka hafal sehingga menjadi satu ikatan yang kokoh dan tercapailah target hafalan yang telah ditetapkan.

Mendapatkan gelar seorang *hamilul qur'an* merupakan tanggung jawab yang sangat besar. Oleh karena itu, perlu kerja keras dan konsisten untuk mempertahankannya. Pelaksanaan Strategi 7T yang diterapkan oleh Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para santri tahfiz dalam pencapaian target hafalan yang baik. Oleh sebab itu, santri seharusnya harus menyikapinya dengan positif dan mengikutinya dengan semangat dan penuh keikhlasan. Disamping itu, guru pembimbing tahfiz juga harus tetap mengawasi, membimbing, memotivasi serta memberikan sanksi jika perlu kepada santri agar pelaksanaan strategi 7T berjalan secara efektif dan efisien. Karena memang, tepat sekali Ma'had yang bergelut dalam dunia *Tahfiz* Alquran harus memfokuskan untuk melaksanakan strategi 7T secara efektif.

Dalam mencapai efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran yang salah satu indikatornya adalah pencapaian target hafalan Alquran, maka strategi 7T ini memberikan solusi untuk memudahkan menghafal Alquran, sehingga santri akan mendapatkan hasil yang tidak akan mengecewakannya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi 7T yang diterapkan oleh Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah tidak sepenuhnya

sebagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran. Akan tetapi, masih banyak faktor yang lain selain strategi 7T itu sendiri yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tahfiz Alquran. Hal ini terbukti setelah dilakukannya uji koefisien determinan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh yang diberikan oleh pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran diperoleh angka sebesar 52,57%. Sedangkan sisanya sebesar 47,43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini berarti masih banyak faktor lain selain pelaksanaan strategi 7T yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Keterbatasan lainnya adalah bahwa dalam mendeskripsikan temuan penelitian, masih banyak aspek yang tidak bisa terkuantifikasi dan dikemukakan sebagai hasil temuan penelitian, sehingga pengaruh dari aspek selain yang menjadi variabel penelitian tidak dapat terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, maka hasil penelitian ini hanya berlaku untuk populasi yang karakteristiknya serupa dengan sampel penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pernyataan dari 46 responden mengenai strategi 7T di Ma'had tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah telah terlaksana sesuai dengan data Rata-rata skor pelaksanaan Strategi 7T di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang setuju dengan nilai rata-rata hitung (\bar{X}) sebesar 49,36.
2. Rata-rata nilai raport *tahfiz* Alquran santri (dalam hal ini mengukur efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran) di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang masuk dalam katagori sedang dengan nilai rata-rata hitung (\bar{X}) sebesar 75,63.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan strategi 7T terhadap efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran di Ma'had Tahfizh Alquran Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan nilai 0,72509 dan koefisien determinan sebesar 52,57 %.

B. Saran-Saran

Memperhatikan terhadap beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka perlunya menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pimpinan yayasan untuk lebih memfasilitasi sarana prasana dalam pembelajaran *tahfiz* Alquran.
2. Diharapkan bagi ustadz/ustadzah untuk dapat mempertahankan kinerja yang telah dilakukan dan menjaga dan mengembangkan lagi strategi menghafal agar lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada santri agar mempertahankan serta mendalami pelaksanaan strategi 7T.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, (2010), *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an.
- Adisusilo, Sutarjo (2014), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, (2010), Bandung: Al-Mizan.
- Anwar, Rosihan, (2004), *UlumulQur'an*, Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, (2004), *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, (2007), *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwan.
- Badwilan, Ahmad Salim, (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjkarta: DIVA Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah,, Ummu, (2015), *20 Hari Hafal 1 Juz*, Jogyakarta: Diva Press.
- Hadi, Amirul, dan Haryanto, (2004), *Metode Penelitian II*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, Indra dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistic untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Masagus H.A dan Fauzan Yayan, (2015), *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga.
- Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Qosim, Amjad, (2008), *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press.
- Rasyid, Muhammad Makmum, (2015), *Kemukjizatan Menghafal Alquran*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Sanjaya, Wina, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sa'dullah, (2009), *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sudjana, Nana, (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin (2004), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syahrudin dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana.
- Ulaiwah, Muna Said, (2015), *Menjadi Wanita Penjaga Al-Qur'an*, Klaten : Wafa Press.
- Ulum, M. Syamsul, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, UIN Malang: Press.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, (2012), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Yahya, Abdul Fattah Az-Zamawi, (2015), *Revolusi Menghafal Alquran*, Surakarta.
- Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, (2011), *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Yunus, Mahmud, (1990), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Zen, Muhaimin, (2004), *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo.
- <http://duniainformatikaindonesia.blogspot.co.id/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Diakses tanggal 26 Desember 2016. 14:40.

Lampiran II

Angket Pelaksanaan Strategi 7T Oleh Santri Ma'had Tahfizh Alquran Nur

'Aisyah Tanjung Morawa-Deli Serdang

(Variabel X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Skor	X ²
1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	51	2601
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	51	2601
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	53	2809
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	45	2025
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	45	2025
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	44	1936
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	1849
8	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	52	2704
9	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	50	2500
10	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	51	2601
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	46	2116
12	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	47	2209

30	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	48	2304
31	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	50	2500
32	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	48	2304
33	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	51	2601
34	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	47	2209
35	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	50	2500
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	1764
37	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	50	2500
38	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	50	2500
39	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	49	2401
40	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	49	2401
41	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	51	2601
42	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	50	2500
43	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	50	2500
44	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	50	2500
45	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	47	2209
46	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	50	2500

Jumlah	2271	112505
Mean	49,36	
Standart Deviasi	2,93	
Variansi	8,59	
Nilai Maximum	55	
Nilai Minimum	42	
Rentang	13	

Lampiran III**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIZH ALQURAN****(MELIHAT NILAI RAPORT TAHFIZH)****VARIABEL Y**

NO	Y	Y²
1	70	4900
2	80	6400
3	70	4900
4	80	6400
5	75	5625
6	75	5625
7	75	5625
8	75	5625
9	75	5625
10	75	5625
11	75	5625
12	68	4624
13	80	6400
14	80	6400
15	60	3600
16	60	3600
17	85	7225
18	68	4624

19	60	3600
20	80	6400
21	90	8100
22	70	4900
23	85	7225
24	85	7225
25	80	6400
26	85	7225
27	67	4489
28	60	3600
29	80	6400
30	70	4900
31	80	6400
32	80	6400
33	90	8100
34	75	5625
35	85	7225
36	60	3600
37	67	4489
38	67	4489
39	80	6400
40	80	6400
41	85	7225
42	80	6400
43	85	7225

44	85	7225
45	67	4489
46	75	5625
Jumlah	3479	266229
Mean	75,63	
Sd	8,31	
Var	69,12	
Max	90	
Min	60	
Rentang	30	

Lampiran IV

Tabel Uji Liliefors untuk Normalitas

	Tarf nyata α				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736

Lampiran V

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran VI

HASIL PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT**Tabel Kerja Product Moment**

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	51	70	2601	4900	3570
2	51	80	2601	6400	4080
3	53	70	2809	4900	3710
4	45	80	2025	6400	3600
5	45	75	2025	5625	3375
6	44	75	1936	5625	3900
7	43	75	1849	5625	3825
8	52	75	2704	5625	3900
9	50	75	2500	5625	3750
10	51	75	2601	5625	3825
11	46	75	2116	5625	3450
12	47	68	2209	4624	3196
13	52	80	2704	6400	4160
14	49	80	2401	6400	3920
15	50	60	2500	3600	3000
16	49	60	2401	3600	2940
17	54	85	2916	7225	4590
18	54	68	2916	4624	3672
19	46	60	2116	3600	2760
20	49	80	2401	6400	3920
21	48	90	2304	8100	4320
22	52	70	2704	4900	3640
23	51	85	2601	7225	4335
24	50	85	2500	7225	4250
25	55	80	3025	6400	4400
26	52	85	2704	7225	4420
27	51	67	2601	4489	3417
28	45	60	2025	3600	2700
29	54	80	2916	6400	4320
30	48	70	2304	4900	3360
31	50	80	2500	6400	4000
32	48	80	2304	6400	3840
33	51	90	2601	8100	4590

34	47	75	2209	5625	3525
35	50	85	2500	7225	4250
36	42	60	1764	3600	2520
37	50	67	2500	4489	3350
38	50	67	2500	4489	3350
39	49	80	2401	6400	3920
40	49	80	2401	6400	3920
41	51	85	2601	7225	4335
42	50	80	2500	6400	4000
43	50	85	2500	7225	4250
44	50	85	2500	7225	4250
45	47	67	2209	4489	3149
46	50	75	2500	5625	3750
Jumlah	2271	3479	112505	266229	172552